

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

**(Studi Kasus : Obyek Wisata Pantai Karang Jahe di Desa Punjulharjo
Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)**

Syaiful Mustofa

20150430328

Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55183

E-mail korespodensi: mustofas315@gmail.com

INTISARI Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Obyek Wisata Karang Jahe serta membuat strategi terbaik dalam upaya pengembangan Objek Wisata Karang Jahe. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan mengumpulkan data berupa data primer dan sekunder (data pendukung). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata seperti Dinas Pariwisata Pemerintah, Bupati, POKDARWIS, dan pemangku kepentingan pariwisata seperti, pemilik makanan tinggi, penyewa umrella, penjual telur gulung, penjual pentol tusuk, tukang parkir, nelayan, dan turis. Alat analisis penelitian ini adalah analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT identifikasi strategi pengembangan Obyek Wisata Karang Jahe hasil data yang dikumpulkan adalah; 1) faktor internal Obyek Wisata Karang Jahe yang merupakan kekuatan dan kelemahan yang dapat mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata. 2) faktor eksternal Obyek Wisata Karang Jahe yang merupakan kekuatan dan kelemahan yang dapat mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata. 3) strategi terbaik dapat dijalankan oleh Obyek Wisata Karang Jahe yaitu strategi SO (Kekuatan dan Peluang).

Kata Kunci: Obyek Wisata Karang Jahe, Startegi Pengembangan, Analisis SWOT.

ABSTARCT *The purposes of this research are to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of Karang Jahe Tourism Object as well as create the best strategies in efforts to developing Karang Jahe Tourism Object. This research used a descriptive approach, by collecting data in the form of primary and secondary data (supporting data). The analysis technique used in this research are observation, interviews, Focus Group Discussion and documentation. The subjects on this research*

are managers of tourism object such as Government Tourism Office, Head of District, Head of POKDARWIS, and tourism stakeholders such as, food stall owners, umbrella tenants, egg roll sellers, pentol tusuk sellers, parking man's, fishers, and tourist's. The analysis tool of this research is SWOT analysis. Based on SWOT analysis identifications of Karang Jahe Tourism Object development strategies the results of data collected are; 1) internal factors of Karang Jahe Tourism Object which are strengths and weaknesses that can support and inhibit the development of tourism object. 2) external factors of Karang Jahe Tourism Object which are strengths and weaknesses that can support and inhibit the development of tourism object. 3) the best strategy can be executed by Karang Jahe Tourism Object which is SO strategy (Strengths and Opportunities).

Key Words: *Karang Jahe Tourism Object, Development Strategy, SWOT Analysis.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya serta memiliki daya tarik terhadap wisatawan untuk berkunjung khususnya berwisata. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Industri pariwisata tidak hanya menghasilkan devisa bagi negara tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Sebagai bagian dari negara kepulauan di Indonesia, Kabupaten Rembang merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata pantai dan laut.

Pemberdayaan dan pengembangan suatu pariwisata yang secara optimal bisa memberikan dampak perekonomian yang sangat besar bagi masyarakat

sekitar khususnya. Dengan adanya hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Kegiatan tersebut sangat dibutuhkan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian dicari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya. (Salah Wahab, 1997)

Berlakunya Undang Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pengaturan di Pemerintah Daerah, menjadikan Kabupaten Rembang memiliki kewenangan dalam melakukan pengembangan obyek wisata di daerahnya salah satunya Pantai Karang Jahe yang berada di kabupaten Rembang. Wisata Pantai Karang Jahe merupakan wisata pantai pasir putih yang memanjang sekitar 1,5 km yang terletak di desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Pantai Karang Jahe memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pantai-pantai di Kabupaten Rembang lainnya, hal ini dikarenakan di bibir pantai terdapat pulau yang berisi banyak karang. Pulau Karang dengan bentuk menyerupai Jahe, pasir putih yang bersih dan ribuan pohon cemara. Keunikan tersebut menjadikan Pantai Karang Jahe populer di kalangan wisatawan. Beragam kegiatan yang dapat dinikmati wisatawan di objek wisata Pantai Karang Jahe antara lain, motor ATV, kapal karet dan perahu wisata menuju Pulau Karang (Handayani, 2017)

Jika pantai tersebut dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan lebih menarik banyak para wisatawan yang datang ke pantai tersebut. Dengan begitu masyarakat setempat dapat menguatkan perekonomiannya dengan membuka usaha atau bisnis disekitar pantai. Hal ini juga akan mengurangi pengangguran karena menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar pantai tersebut yang akhirnya menciptakan kesejahteraan masyarakat di sekitar Pantai Karang Jahe.

Dari hal tersebut dan melihat kembali adanya permasalahan yang ada di sekitar kawasan pantai Karang Jahe, dimana seperti yang kita ketahui bahwa kawasan sepanjang pantai yang ada di Rembang telah menjadi kawasan wisata. Dimana sudah banyak wisatawan baik yang domestik maupun mancanegara yang datang berkunjung ke pantai-pantai tersebut. Namun, masalahnya masih banyak masyarakat setempat yang perekonomiannya masih dikatakan tertinggal.

Oleh karena itu, penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan metode analisis SWOT yang saya tuju agar kelestarian alam dan potensi yang ada di Pantai Karang Jahe bisa dimaksimalkan untuk kemakmuran masyarakat sekitar. Menurut Rangkuti (2016:2) analisis perencanaan strategis merupakan salah satu bidang studi yang banyak dipelajari secara serius di bidang akademis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Analisis SWOT sebagai alat formulasi strategi. Analisis SWOT adalah identifikasi

berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*), Rangkuti (2016:19).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta studi empiris dengan topik yang sama, maka peneliti berencana melakukan penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang”**.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Pengertian pariwisata dalam Undang- undang No 10 Tahun 2009 merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah . Definisi lain dari pariwisata dikemukakan oleh Damanik dan Weber (2006) dalam Anonim (2017) dimana Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sementara Pariwisata menurut Marpaung (2003) dalam Anonim (2017) adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah .

1. Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

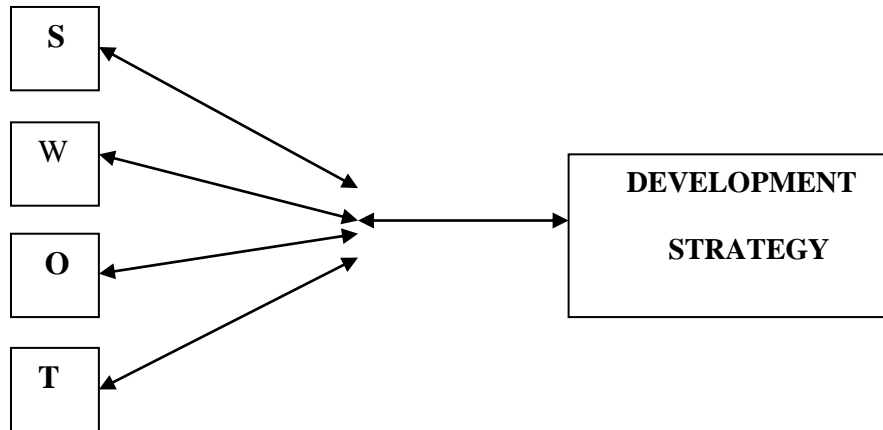
Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas dan meratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran dalam sektor pariwisata menyebabkan

perekonomian masyarakat lokal meningkat dan menjadi stimulus berinvestasi yang menyebabkan sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya. Sektor pariwisata juga berkontribusi terhadap penciptaan peluang kerja, penciptaan usaha-usaha seperti usaha akomodasi, restoran dan usahakerajinan. Berkembangnya sektor pariwisata juga dapat mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik seperti penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya sebagai konsekuensi logis yang dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal itu sendiri.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan dalam penelitian sebagai landasan pengembangan konsep maupun teori yang digunakan dalam penelitian. Sebelum merumuskan strategi pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe yang tepat sebagai bentuk usaha peningkatan pendapatan masyarakat, maka terlebih dahulu harus dilakukan analisa mengenai faktor internal dan eksternal pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe. Faktor internal dan eksternal ini kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe. Dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang ada pada pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe dapat dilakukan perumusan strategi pengembangan

objek wisata Pantai Karang Jahe menggunakan analisis SWOT. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menyajikan bentuk gambar kerangka penelitian sebagai berikut



METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan apa yang menjadi perhatian penelitian atau objek penelitian. (Arikunto, 1996:99) Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal pengembangan objek wisata Pantai

Karang Jahe:

a. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe

Faktor lingkungan internal adalah data yang diperlukan dari lingkungan internal meliputi kualitas SDM pengelolaan, kondisi objek wisata, serta manajemen pengelolaan. Faktor lingkungan yang ada dapat menjadi kekuatan maupun kelemahan pengembangan objek wisata. Sebelum merumuskan strategi pengembangan terlebih dahulu dicari tahu tentang faktor internal yang dapat mendorong ataupun menghambat pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe, maka dapat dirumuskan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan menghilangkan kelemahannya.

b. Faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe

Dalam perumusan strategi menggunakan analisis SWOT perlu diketahui kekuatan dan kelemahan dari segi internal serta peluang dan ancaman dari segi eksternal. Faktor lingkungan eksternal adalah data yang diperoleh dari luar objek wisata yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata. Faktor lingkungan eksternal yang ada dapat menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan objek wisata. Untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe perlu diketahui kondisi eksternal yang ada baik peluang ataupun ancaman supaya strategi yang dirumuskan tepat. Strategi yang digunakan harus bisa memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman yang ada.

2. Strategi pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam suatu perusahaan dengan cara pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang ada. (Chandler dalam Rangkuti, 2014:4) Strategi pengembangan pariwisata merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yakni SWOT.

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis. (Rangkuti, 2014:20) Kekuatan (*strengths*) merupakan faktor lingkungan internal yang dapat mendorong pengembangan objek

wisata, juga dapat menjadi daya tarik atau alasan seseorang mengunjungi objek wisata. Kelemahan (*weaknesses*) merupakan faktor lingkungan internal yang dapat menghambat pengembangan objek wisata. Peluang (*opportunities*) merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan objek wisata, jadi peluang adalah hal-hal positif dari lingkungan eksternal objek wisata yang memberikan dampak positif bagi pengembangan objek wisata. Lain halnya dengan ancaman (*threats*) yaitu segala sesuatu dari lingkungan eksternal yang dapat menjadi penghambat pengembangan objek wisata.

3. Pendapatan masyarakat

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai bentuk imbalan atas produksi yang mereka hasilkan. (Reksoprayitno dalam Samaji 2015:37) Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perekonomian karena adanya pendapatan akan berpengaruh terhadap konsumsi. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai tolok ukur kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin sejahtera masyarakat. Adanya pendapatan akan berdampak pada perputaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal

Tabel 5.1 Analisis Faktor Internal

KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan pantai Karang Jahe memiliki pemandangan alam yang indah dan unik 2. Wisata Pantai Karang Jahe mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat 3. Memiliki ribuan pohon cemara yang sangat indah bibir pantai 4. Wisata pantai Karang Jahe mendukung Rembang sebagai <i>heritage</i> alam 5. Promosi yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman dan keterampilan SDM yang masih rendah dalam mendukung pengembangan pariwisata 2. Belum ada anggaran desa 3. Dukungan masyarakat belum maksimal 4. Keadaan jalan yang masih kurang baik 5. Infrastruktur yang tersedia belum memadai dalam menunjang pengembangan wisata seperti tempat sampah yang masih sedikit, fasilitas penginapan, dan fasilitas tempat ibadah

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

2. Analisis Faktor Esternal

TABEL 5.2

Analisis Faktor Eksternal Pantai Karang Jahe

PELUANG (OPPORTUNITIES)	ANCAMAN (THREATS)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggulnya citra daerah pariwisata Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan berdaya saing. 2. Kemajuan teknologi 3. Minat pengunjung untuk kembali 4. Adanya wisata lain yang dekat dengan obyek wisata karang jahe 5. Minat wisatawan terhadap wisata lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman bencana alam 2. Pengembangan pariwisata di daerah lain 3. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan obyek wisata 4. Kondisi cuaca alam 5. Adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata

a. Perhitungan Faktor Internal

1. Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil internal, diperoleh beberapa faktor kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaksnesses*) yang mempengaruhi Pengembangan Pantai

Karang Jahe itu sendiri. **Tabel 5.4 Perhitungan Faktor Internal**

Strategi Internal	Peserta FGD												Jumlah Nilai	Rata-rata	Keterangan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12					
Kekuatan <i>(Strengths)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
S1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	39	3,25	CT	
S2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	40	3,33	T		
S3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	38	3,17	CT		
S4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	37	3,08	CT		
S5	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	40	3,33	T		
TOTAL RATA-RATA KEKUATAN														3,23	CT		
Kelemahan <i>(Weaknesses)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
W1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	42	3,50	T		
W2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	39	3,25	CT		
W3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	39	3,25	CT		
W4	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	1	1	29	2,42	CR		
W5	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	29	2,42	CR		
Total Rata-rata Kelemahan													372	2,97	CT		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata kekuatan yang dimiliki Pantai Karang Jahe adalah sebesar 3,23 pada kategori cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki Pantai Karang Jahe sangat besar, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangannya. Dari kelima faktor kekuatan internal yang dimiliki, wisata Pantai Karang Jahe memiliki promosi yang sangat baik dan mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat merupakan faktor kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa adanya wisata Pantai Karang Jahe sangat membantu masyarakat setempat dalam hal pendapatan mereka dan hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

b. Perhitungan Faktor Eksternal

1. Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil analisis eksternal, diperoleh beberapa faktor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang mempengaruhi pengembangan Pantai Karang Jahe.

Tabel 5.5
Perhitungan Faktor Eksternal

Strategi Eksternal	Peserta FGD												Jumlah Nilai	Rata-rata	Keterangan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
Peluang <i>(Opportunities)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
O1	2	3	2	2	1	3	4	1	3	2	3	2	28	2,33	T	

O2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	3	1	21	1,75	ST
O3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	3	26	2,17	T
O4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	35	2,92	CT
O5	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	24	2,00	T
													2,23	T	
Ancaman (Threats)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
T1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	19	1,58	ST
T2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	3	3	25	2,08	T
T3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	35	2,92	CT
T4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	36	3,00	CT
T5	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	21	1,75	ST
Total													270	2,27	T

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dalam pengembangan pariwisata Karang Jahe terdapat berbagai faktor peluang yang mampu mendorong pengembangan diantaranya unggulnya citra daerah pariwisata Kabupaten Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan berdaya saing yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 1,75.

C. Matriks Faktor Strategi Internal dan Strategi Eksternal

Sebelum menyusun matriks SWOT, terlebih dahulu dilakukan analisis faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan analisis faktor strategi eksternal atau EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dengan cara memberi bobot dan rating pada setiap faktor-faktor strategi.

Tabel 5.6
Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strengths</i>)		-	-	-
S1	Kawasan pantai Karang Jahe memiliki pemandangan alam yang indah dan unik	0,105	3	0,315
S2	Wisata Pantai Karang Jahe mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat	0,108	3	0,324
S3	Memiliki ribuan pohon cemara yg indah di bibir pantai	0,102	3	0,306
S4	Wisata pantai Karang Jahe mendukung Rembang sebagai <i>heritage</i> alam	0,099	3	0,297
	Promosi yang baik	0,108	3	0,324
S5	Jumlah			1,566
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)		-	-	-
W1	Pemahaman dan keterampilan SDM yang masih rendah dalam mendukung pengembangan pariwisata	0,113	4	0,452
W2	Belum ada anggaran desa	0,105	3	0,315
W3	Dukungan masyarakat belum maksimal	0,105	3	0,315
W4	Keadaan jalan yang masih kurang baik	0,078	2	0,156
W5	Infrastruktur yang tersedia belum memadai dalam menunjang pengembangan wisata seperti tempat sampah yang masih sedikit, fasilitas penginapan dan fasilitas tempat ibadah	0,078	2	0,156
	Jumlah	1		1,394
	Total Keseluruhan			2,960

Sumber :Olah Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.6 diatas total skor yang dihasilkan oleh faktor kekuatan sebesar 1,566 dan faktor kelemahan sebesar 1,394. Sehingga, total skor keseluruhan analisis faktor strategi internal Pantai Karang Jahe adalah 2,960. Dari segi internal, variabel kekuatan memiliki skor lebih tinggi daripada variabel kelemahan yang artinya obyek wisata Pantai Karang Jahe memiliki modal yang untuk melakukan pengembangan karena dari segi internal sendiri kekuatannya lebih dominan daripada kelemahannya.

Berdasarkan tabel 5.6 diatas total skor yang dihasilkan oleh faktor kekuatan sebesar 1,566 dan faktor kelemahan sebesar 1,394. Sehingga, total skor keseluruhan analisis faktor strategi internal Pantai Karang Jahe adalah 2,960. Dari segi internal, variabel kekuatan memiliki skor lebih tinggi daripada variabel kelemahan yang artinya obyek wisata Pantai Karang Jahe memiliki modal yang untuk melakukan pengembangan karena dari segi internal sendiri kekuatannya lebih dominan daripada kelemahannya.

TABEL 5.7
Matriks faktor Strategi Eksternal

Faktor faktor strategi eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang(<i>Opportunities</i>)		-	-	-
O1	Unggulnya citra daerah pariwisata Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan berdaya	0,104	2	0,208

	saing.			
O2	Kemajuan teknologi	0,078	2	0,156
O3	Minat pengunjung untuk kembali	0,096	2	0,192
O4	Adanya wisata lain yang dekat dengan obyek wisata karang jahe	0,130	3	0,390
O5	Minat wisatawan terhadap wisata lingkungan	0,089	2	0,178
	Jumlah			1,124
Ancaman(Threats)		-	-	-
T1	Ancaman bencana alam	0,070	2	0,140
T2	Pengembangan pariwisata di daerah lain	0,093	2	0,186
T3	Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan obyek wisata	0,130	3	0,390
T4	Banyaknya penawaran wisata sejenis di daerah lain	0,133	3	0,399
T5	Adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata	0,078	2	0,156
	Jumlah			1,271
	Total Keseluruhan	1		2,395

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5.7 merupakan tabel EFAS yang digunakan dalam analisis SWOT sebagai salah satu model untuk tahap pengumpulan data. Analisis eksternal mengenai peluang dan ancaman perlu dilakukan sebelum penerapan strategi pengembangan. Berdasarkan tabel diatas total skor yang dihasilkan oleh faktor peluang sebesar 1,124 dan faktor ancaman sebesar 1,271. Sehingga total skor keseluruhan analisis faktor strategi eksternal Pantai Karang Jahe adalah 2,395. Total nilai ancaman lebih besar daripada total nilai peluang, sehingga dalam pengembangan obyek wisata pantai karang jahe harus lebih ekstra dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada di obyek wisata Karang Jahe agar ancaman-ancaman yang ada bisa di minimalisir.

Berdasarkan hasil dari pemberian bobot dan rating yang dilakukan melalui analisis SWOT IFAS dan EFAS, maka dapat diperoleh total nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

TABEL 5.8
Rekapitulasi Hasil Perhitungan IFAS dan EFAS

No	Uraian	Total Nilai
1.	Faktor Internal	
	a. Kekuatan (<i>Strength</i>)	1,566
	b. Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1,394
2.	Faktor Eksternal	
	a. Peluang (<i>Opportunities</i>)	1,124
	b. Ancaman (<i>Threats</i>)	1,271

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perolehan skor kekuatan lebih besar disbanding kelemahannya. Begitu pula dengan perolehan skor peluang lebih besar dibanding ancamannya.

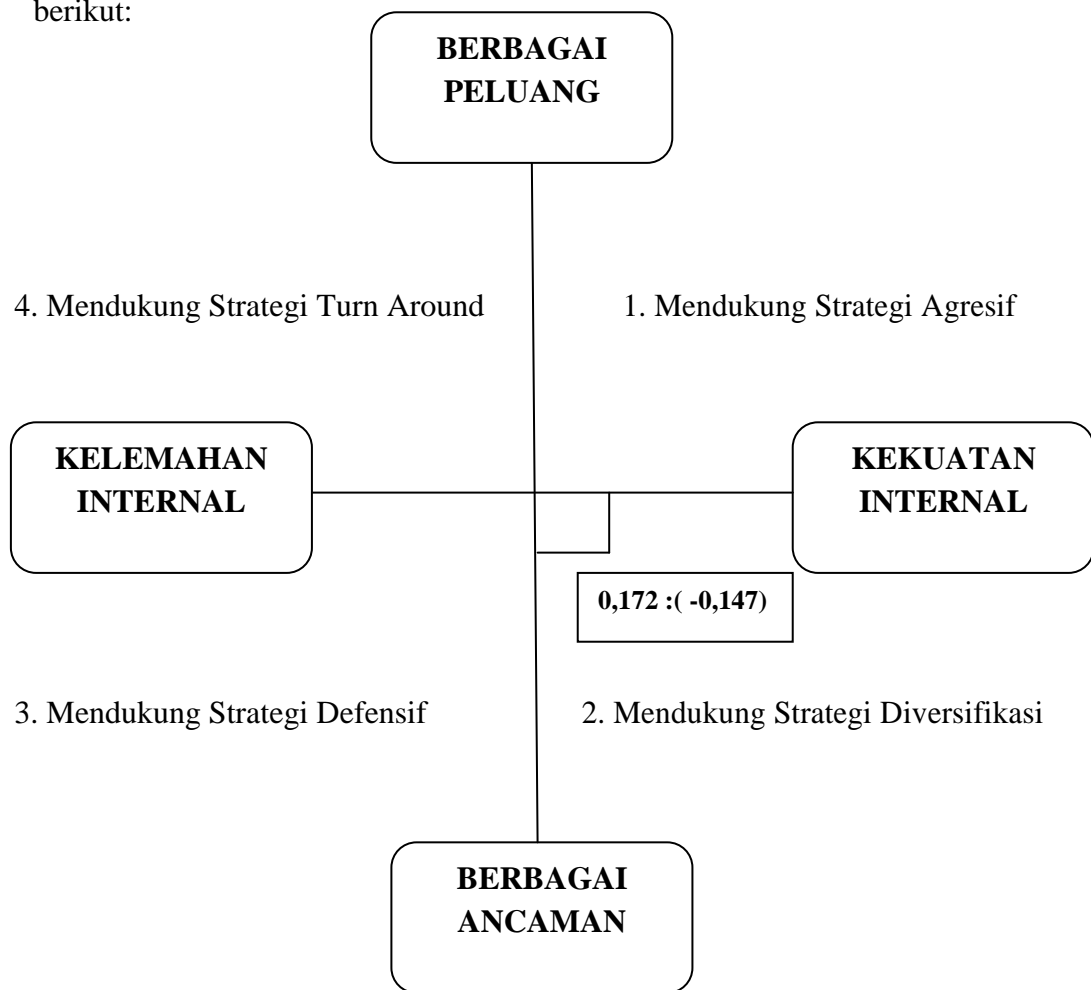
$$\textit{Strengths} - \textit{Weakness} = 1,566 - 1,394 = 0,172$$

$$\textit{Opportunities} - \textit{Threats} = 1,124 - 1,271 = -0,147$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil total nilai peluang dan ancaman lebih besar daripada kelemahan dan peluang. Dengan demikian maka dapat diterapkan strategi pengembangan dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin kekuatan yang dimiliki dan berusaha mengurangi kelemahan yang ada. Selain itu, peluang yang ada juga harus lebih dimanfaatkan sebaik mungkin guna mengantisipasi ancaman yang sangat tinggi tersebut. Nilai akhir hasil perhitungan di atas dapat dimasukkan dalam analisis SWOT untuk melihat posisi pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe.

D. Analisis SWOT

Perolehan hasil di atas yang kemudian digunakan sebagai acuan pembentukan analisis SWOT untuk melihat posisi Pantai Karang Jahe seperti berikut:



GAMBAR 5.1.
Diagram Analisis SWOT Pantai Karang Jahe

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa titik potong berada pada (0,172 ; (-0,147)) yang artinya obyek wisata pantai karang jahe di kabupaten Rembang berada pada posisi kuadran II, yaitu mendukung strategi diversifikasi. Posisi ini menunjukkan bahwa obyek

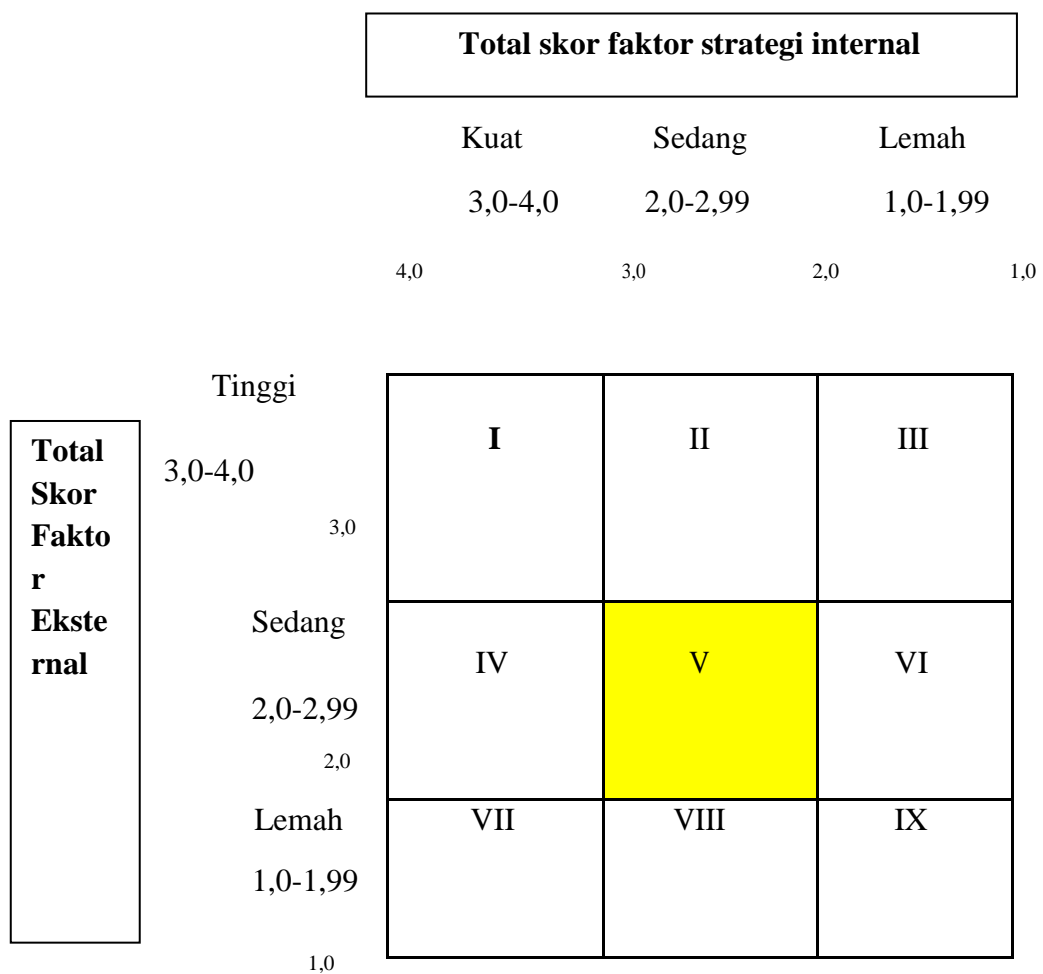
wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang berada pada kondisi di mana terdapat berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan mendukung strategi diversifikasi (produk/pasar) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

E. Matrik IE (Internal Eksternal)

Selanjutnya agar strategi yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan metode analisis Internal Eksternal atau matrik IE. Adapun hasil dari pengujian menggunakan Matrik IE sebagai berikut:

Skor Keseluruhan Internal IFAS = 2,960

Skor Keseluruhan Eksternal EFAS = 2,395



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

GAMBAR 5.2.

Matrik IE (Internal Eksternal)

Dari hasil pengujian Matriks IE diatas, dapat dilihat bahwa posisi pengembangan Pantai Karang Jahe berada pada kuadran V dengan jumlah skor bobot internal dan eksternal masing-masing sebesar 2,960 dan 2,395. Keadaan ini diartikan bahwa Pantai Karang Jahe dalam posisi *Growth* atau sedang berkembang. Strategi pengembangan yang bisa diterapkan dalam strategi ini antara lain strategi intensif dimana aman untuk diadakannya kebijakan investasi pengembangan sebagai kawasan wisata pantai dengan wisata petualangannya untuk mendukung Kabupaten Rembang sebagai *heritage* alam.

F. Matriks SWOT

Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan strategi-strategi pengembangan pariwisata Pantai Karang Jahe. Strategi tersebut dianalisis dengan Matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan matriks yang dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang ada sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5.9 (Matriks SWOT)

	KEKUATAN	KELEMAHAN
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan pantai Karang Jahe memiliki pemandangan alam yang indah dan unik 2. Wisata Pantai Karang Jahe mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat 3. Memiliki ribuan pohon cemara yang sangat indah di bibir pantai 4. Wisata pantai Karang Jahe mendukung Rembang sebagai heritage alam 5. Promosi yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman dan keterampilan SDM yang masih rendah dalam mendukung pengembangan pariwisata 2. Belum adanya anggaran dari desa 3. Dukungan masyarakat belum maksimal 4. Keadaan jalan yang masih kurang baik 5. Infrastruktur yang tersedia belum memadai dalam menunjang pengembangan wisata seperti tempat sampah yang masih sedikit, fasilitas penginapan dan fasilitas tempat ibadah
EFAS		

PELUANG	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggulnya citra daerah pariwisata Rembang sebagai destinasi wisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan berdaya saing. 2. Kemajuan teknologi 3. Minat pengunjung untuk kembali 4. Adanya wisata lain yang dekat dengan obyek wisata Karang Jahe 5. Minat wisatawan terhadap wisata lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pelaku wisata lainnya dalam pengembangan dan promosi kawasan wisata pantai Karang Jahe 2. Menjaga daya tarik obyek wisata dengan tetap meningkatkan kualitas lingkungan obyek wisata pantai Karang Jahe 3. Meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan lingkungan wisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung 4. Membangun <i>mindset</i> wisatawan untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan wisata 5. Membina masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilannya dalam melayani wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat lokal mengenai pengembangan wisata Pantai Karang Jahe 2. Melakukan pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola obyek wisata Pantai Karang Jahe 3. Mengarahkan masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dalam menciptakan produk produk cinderamata 4. Mengembangkan fasilitas penunjang untuk kegiatan pariwisata 5. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperbarui informasi tentang teknik-teknik pengembangan wisata yang bisa diterapkan dalam pengembangan obyek wisata pantai Karang Jahe

Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST (<i>Strength Threats</i>)	Strategi WT (<i>Weakness Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman bencana alam 2. Pengembangan pariwisata di daerah lain 3. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan obyek wisata 4. Kondisi cuaca alam 5. Adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung sarana dan prasarana yang nyaman, aman, dan bersih pada obyek wisata pantai Karang Jahe 2. Memantau dan mengawasi pengembangan obyek wisata dalam pelestarian lingkungan 3. Menghimbau masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan 4. Melakukan pengendalian dampak pengembangan pada lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diversifikasi khas obyek wisata pantai Karang Jahe untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali 2. Meningkatkan kualitas SDM lokasi obyek wisata Karang Jahe sebagai pendukung kegiatan pariwisata 3. Mengenali gejala-gejala alam yang ada untuk mengantisipasi ancaman bencana alam 4. Mengoptimalkan kinerja pengelola yang ada untuk melakukan pengembangan yang inovatif di tengah banyaknya penawaran wisata yang sejenis di Kabupaten Rembang.

Berdasarkan matriks analisis SWOT diatas, maka dapat disimpulkan strategi SO, WO, ST, WT seperti berikut:

a. Strategi SO (*Strength Opportunities*)

- Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pelaku wisata lainnya dalam pengembangan dan promosi kawasan wisata Pantai Karang Jahe
- Menjaga daya tarik obyek wisata dengan tetap meningkatkan kualitas lingkungan obyek wisata Pantai Karang Jahe.

- Meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan lingkungan wisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung
- Membangun *mindset* wisatawan untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan wisata
- Membina masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilannya dalam melayani wisatawan

b. Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

- Memberikan sosialisasi kepada masyarakat lokal mengenai pengembangan wisata Pantai Karang Jahe
- Melakukan pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola obyek wisata Pantai Karang Jahe
- Mengarahkan masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dalam menciptakan produk produk cinderamata
- Mengembangkan fasilitas penunjang untuk kegiatan pariwisata
- Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperbarui informasi tentang teknik-teknik pengembangan wisata yang bisa diterapkan dalam pengembangan obyek wisata pantai Karang Jahe

c. Strategi ST (*Strength Threats*)

- Mendukung sarana dan prasarana yang nyaman, aman, dan bersih pada obyek wisata pantai Karang Jahe
- Memantau dan mengawasi pengembangan obyek wisata dalam pelestarian lingkungan
- Menghimbau masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan

- Melakukan pengendalian dampak pengembangan pada lingkungan.

d. Strategi WT (*Weakness Threats*)

- Melakukan diversifikasi khas obyek wisata pantai Karang Jahe untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali
- Meningkatkan kualitas SDM lokasi obyek wisata Karang Jahe sebagai pendukung kegiatan pariwisata
- Mengenali gejala-gejala alam yang ada untuk mengantisipasi ancaman bencana alam
- Mengoptimalkan kinerja pengelola yang ada untuk melakukan pengembangan yang inovatif di tengah banyaknya penawaran wisata yang sejenis di Kabupaten Rembang.

Dari hasil analisis tersebut, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Pengelola Obyek Wisata Pantai Karang Jahe antara lain melakukan pelatihan terhadap SDM yang berada di sekitar obyek wisata Pantai Karang Jahe dan melakukan inovasi pengembangan melihat adanya peluang pengunjung untuk kembali ke objek wisata Pantai Karang Jahe. Inovasi baru dalam pengembangan objek wisata akan membuat pengunjung yang pernah berlibur ke objek wisata Pantai Karang Jahe akan merasa penasaran dan berkunjung kembali ke Pantai Karang Jahe. Inovasi dapat dilakukan pada penawaran atraksi wisata ataupun inovasi dalam tampilan penataan objek wisata.

Sampai saat ini, pengembangan dari Obyek wisata Pantai Karang Jahe masih kurang Optimal, hal ini dikarenakan masih adanya abrasi

disekitar Pantai Karang Jahe. Sehingga hal ini harus segera di upayakan penanaman bakau atau cemara agar abrasi ini tidak semakin meluas. Selain itu, MCK dan pengelolaan tempat sampah masih dibawah standar kebersihan, sehingga perlu adanya penambahan tempat sampah dan menambah wawasan masyarakat akan pentingnya buang sampah pada tempatnya. (nurfmrembang,2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

A. Simpulan

1. Kekuatan yang dominan dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe adalah mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat dan kondisi alam objek wisata yang masih asri, sejuk dan terjaga sehingga membuat pengunjung merasa nyaman berada di objek wisata Karang Jahe. Sedangkan kelemahan yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe adalah kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang professional dalam pengelolaan. Dari faktor lingkungan eksternal, terdapat beberapa peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe. Peluang besar yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe adalah adanya wisata lain di sekitar objek wisata Pantai Karang Jahe serta tingginya minat wisatawan terhadap wisata lingkungan seperti wisata Pantai Karang Jahe. Ancaman yang dapat menghambat pengembangan objek

wisata Pantai Karang Jahe adalah ancaman bencana alam seperti tsunami, dan gelombang ombak yang cukup besar. Hal ini bisa menjadi ancaman dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe.

2. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe adalah strategi pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Ketika kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, maka kelemahan dan ancaman dapat diantisipasi. Salah satu bentuk strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe adalah melakukan inovasi pengembangan melihat adanya peluang pengunjung untuk kembali ke objek wisata Pantai Karang Jahe. Inovasi baru dalam pengembangan objek wisata akan membuat pengunjung yang pernah berlibur ke objek wisata Pantai Karang Jahe akan merasa penasaran dan berkunjung kembali ke Pantai Karang Jahe. Inovasi dapat dilakukan pada penawaran atraksi wisata ataupun inovasi dalam tampilan penataan objek wisata.
3. Saat ini dampak ekonomi pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe belum memberikan pengaruh besar bagi pendapatan masyarakat, oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan baru untuk objek wisata Pantai Karang Jahe yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hanya terdapat tujuh orang yang merasakan dampak ekonomi langsung dari pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe.

B. Saran

1. Pemerintah maupun dinas terkait perlu memberikan bantuan berupa pelatihan kepada pengelola guna meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) manusia. Pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pengembangan obyek wisata Pantai Karang Jahe.
1. Kemajuan teknologi informasi perlu dimanfaatkan untuk promosi dan memperkenalkan potensi-potensi objek wisata Pantai Karang Jahe kepada masyarakat luas. Pengelola dapat mengenalkan potensi alam maupun potensi budaya yang ada di objek wisata Pantai Karang Jahe sehingga masyarakat luas tertarik berkunjung ke objek wisata Pantai Karang Jahe. Peningkatan kunjungan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
2. Penataan objek wisata juga perlu dilakukan guna menunjang kerapian dan keindahan objek wisata Pantai Karang Jahe. Usaha pencegahan bencana abrasi juga perlu dilakukan mengingat lokasi objek wisata yang memiliki potensi terkena potensi bencana abrasi.
3. Pencatatan keuangan perlu dilakukan secara rutin oleh pengelola supaya ada catatan keuangan yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe. Selama ini pengelola telah membuat pembukuan keuangan, namun belum rutin setiap bulan sehingga ada beberapa pemasukan yang belum tercatat namun sudah langsung digunakan untuk kebutuhan pengembangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe dan responden hanya dari para POKDARWIS pantai Karang Jahe. Secara lebih jauh penelitian tidak spesifik melakukan analisis pengaruh pengembangan objek wisata Karang Jahe terhadap pendapatan masyarakat sekitar karena objek wisata yang masih baru sehingga belum ada data pasti.

Mengenai pendapatan objek wisata Pantai karang Jahe, peneliti hanya melihat dampak ekonomi objek wisata Pantai karang Jahe terhadap masyarakat sekitar yang terlibat secara langsung seperti pedagang dan penyedia lahan parkir yang memang memperoleh pendapatan dari kegiatan di objek wisata Pantai karang Jahe. Karena belum ada data pasti pendapatan atau pemasukan untuk objek wisata Pantai karang Jahe, maka peneliti tidak dapat melakukan perhitungan prediksi pendapatan objek wisata Pantai karang Jahe di masa depan. Begitu pula dengan prediksi jumlah kunjungan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. 2010. *Panduan Pelaksanaan Administrasi Pajak: Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis Dan Perusahaan*. Bandung: Nuansa
- A Rahman, Arofa. 2010. "Potensi Pengembangan Situ di Kota Bogor Sebagai Obyek Wisata". Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Diponegoro.
- A, Yoeti, Oka . (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.
- Arikunto, 1996, prosedur penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Alfred, D. Chandler, Jr .1962. Strategy and Structure: Chapters in The History Of The industrial Enterprise. Cambridge Mass: MIT Press
- Bunruamkaew, K & Murayama, Y. (2011). Site Suitability Evaluation for Ecotourism Using GIS & AHP: A Case Study of Surat Thani Province., Thailand, Procedia
- Belinda, Nova.(2013). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Sin Singkarak Kabupaten Tanah Datar, IPB Scientific Repository.
- Bjork, M., Wiebe, T., & Hallstrom, I. (2005). Striving to survive: Families lived Experiences when a child is diagnosed with cancer. *Journal of Pediatric Oncology Nursing*, 22(5), 265-275.
- Bjork, P., dkk., 2014, "Culinary Gastronomic Tourism- a Search for Local Food Experiences," Nutrition and Food Science.
- Batabyal, A.A. (2016). Accessibility, Vulnerability, and Resilience in a Stochastic Model of Sustainable Ecotourism. *Transportation Research Part D*, 43, 71 – 81.
- Bernini, C., Cracolici. M. F. (2015). Demographic Change, Tourism Expenditure and Life Cycle Behaviour. *Tourism Management*, 47, 191 – 205.
- Chandler, Alfred. D. Jr. 1962. Strategy and structure: chapters in the history Of the industrial enterprise. Chambridge mass: mit press
- Creswell, J. W., 2010, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi .

- Fandeli, Chafid dan Muhammad Nurdin. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Taman Nasional*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Freddy Rangkuti, 2016, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi Duapuluh Dua, Cetakan Keduapuluh Dua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Bulaksumur, Yogyakarta.
- Fennel, A. D. (2008). *Ecotourism, Third Edition*. Taylor and Francise e-library.
- France, L. 1997. *Principles of Sustainable Tourism*. In: France, L. (Ed). *The Earthscan Reader in Sustainable Tourism*. Earthscan. London.
- Hutabarat, Arifin. 2015. *Pariwisata Indonesia - Fokus, Branding, Advertising, Selling*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pemasaran Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- H.Oka A. Yoeti. 1995. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Penerbit Angkasa Bandung. *Anatomi Pariwisata, Perkembangan Sektor Pariwisata di Indonesia*
- Herrera, C. F., 2012, *Gastronomy's importance in the development of tourism Destinations in the world*, *Global Report on Food Tourism* : UNWTO
- Indrizal, E., 2014, *Diskusi Focus Group Discussion (Fgd) Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan*, *Jurnal Antropologi*, 75 – 82, Universitas Andalas.
- Ismail Nawawi, *Manajemen Strategik Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Marpaung, H. 2002. *Pegetahuan Kepariwisata* Edisi Revisi. Bandung: Alfa Beta
- Prasetyo, Andi, 2011. *Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dilihat dari Rasio Pendapatan Daerah pada APBD 2006-2008*. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rangkuti, Freddy(2008). “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis”. *Reorientasi Kasus Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Rangkuti, Freddy. (2004). *The Power of Brand*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. (2011). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. (2010). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Reksoprayitno, Soediyono. *Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. BPFE. UGM. Yogyakarta
- Samat, N & Harun, N. (2013). Urban Development Pressure: Challenges in Ensuring Sustainable Tourism Development in Langkawi Island. Procedia.*
- Subhani Armin. 2010. *Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Sujali, 1989. *Geografi pariwisata dan Kepariwisataaan*. Buku Pegangan Kuliah. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Situmorang, D.B.M., Mirzanti, I.R. (2012). Social Entrepreneurship to Develop Ecotourism. *Procedia Economics and Finances*, 4, 398 – 405.
- Wahab, Salah, 1989, *Manajemen Kepariwisataaan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Wahab, Salah (1996). *Menenajemen Kepariwisataaan*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata* Edisi Revisi. Bandung.
- Yoeti, Oka A. (1996) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2008. “Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi”. Jakarta: Kompas.
- Yoeti, Oka, A 2008 *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradaya Pratama, Jakarta

TIES. (2015). What is Ecotourism. The International Ecotourism Society. Diakses dari <http://www.Ecotourism.Org/what-is-ecotourism>.

UNWTO. (2013). Sustainable Tourism for Development. Diakses dari <http://cf.cdn.unwto.org/sites/all/files/docpdf/devcoengfinal.pdf>.

UNWTO. (2016a). UNWTO Tourism Highlight (2016 Edition). Diakses dari <http://www.mkt.unwto.org/publication/unwto-tourism-highlights-2016-edition>.

